

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aset keluarga petani terdampak pembangunan infrastruktur tol Solo-Yogyakarta, menggambarkan penilaian terpaan informasi petani pada pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan ini, menganalisis respons petani terhadap kebijakan hingga merekomendasikan keberlanjutan komunikasi melalui model komunikasi berkelanjutan untuk memberdayakan kembali petani. Pendekatan penelitian secara kuantitatif, dengan populasi penelitian adalah seluruh warga di lokasi penelitian terpilih yang lahan usahatannya terkena proyek strategis. Sampel penelitian sebanyak 258 responden menggunakan metode *Stratified Random Sampling* dan dianalisis dengan CB SEM.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis terbukti berpengaruh signifikan, bahwa aset petani berpengaruh positif signifikan terhadap respons tetapi berpengaruh signifikan negatif terhadap terpaan informasi, dan terpaan informasi memiliki signifikansi positif terhadap respons petani. Respons petani terhadap kebijakan ini positif hal ini karena tingkat kredibilitas pemerintah sebagai sumber informasi yang dipercaya dan nilai ganti rugi di atas rata-rata harga pasaran, juga adanya *legitimate power* yang menekan protes dan banding dari petani. Namun demikian sejumlah kondisi menurunkan respon positif tersebut seperti ketidakberimbangan pesan komunikasi yang diberikan kepada petani, adanya dilema yang dirasakan petani di satu sisi petani sedih karena kehilangan lahan pertanian, di sisi yang lain petani senang karena lahan mereka dihargai tinggi dalam proyek ini. Pemerintah menggunakan pendekatan komunikasi *top down* untuk menyampaikan sejumlah informasi kepada petani terdampak pembangunan. Diceritakan dengan adanya sejumlah regulasi kebijakan mulai dari pusat hingga daerah untuk pelaksanaan di lapang. Selain itu juga adanya sejumlah lembaga pelaksana sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi terkait kebijakan dan saluran komunikasi yang dipilih juga meminimalisir komunikasi dengan masyarakat terdampak.

Dari sejumlah hasil penelitian dan temuan di lapang maka ditawarkan rekomendasi model kebijakan komunikasi berkelanjutan untuk memberdayakan petani terdampak yang memiliki sejumlah karakteristik yang tidak cukup mendukung untuk produktif seperti usia tidak lagi produktif, pendidikan formal tergolong rendah, pekerjaan mereka mayoritas pemilik penggarap.

*Kata Kunci: CB SEM, Disonansi Kognitif, Dilemma, Komunikasi Berkelanjutan, Respons*

## ***ABSTRACT***

This study aims to analyze the family assets of farmers affected by the Solo-Yogyakarta toll road infrastructure construction, describe the farmer's assessment of information exposure in implementing this policy, investigate the affected farmers' responses, and recommend sustainable communication through a sustainable communication model to re-empower the affected farmers. The research was conducted using a quantitative approach, with the population comprising all residents in the selected research locations whose agricultural land was affected by the strategic project. The research samples consisted of 258 respondents using the stratified random sampling method, and the data were analyzed using CB SEM.

The results of this study show the proven research hypothesis that farmers' assets have a significant positive effect on the response but have a significant negative impact on information exposure, and information exposure has a positive significance on the farmer's response. Farmers responded positively to this policy due to the high credibility of the government as a trusted source of information and the compensation value above the average market price, along with the legitimate power that suppressed complaints from the farmers. However, certain conditions have reduced this positive response, such as the imbalance of communication messages provided to farmers and their dilemma between being sad about losing their agricultural land and being happy because their land is valued highly in this project. The government employs a top-down communication approach to convey information to farmers affected by the construction. Several policy regulations have been issued at the central and local levels for implementation in the field. Moreover, based on their main tasks and functions relating to the policy and communication channels, the implementing agencies have minimized communication with the affected communities.

Based on the findings in the field, a recommendation for a sustainable communication policy model is offered to empower the affected farmers who exhibit several characteristics that classify them as unproductive farmers, such as non-productive age, low formal education, and their majority occupation as owner-cultivators.

*Keywords: CB SEM, Cognitive Dissonance, Dilemma, Sustainable Communication, Response*